

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fisika adalah salah satu mata dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Fisika adalah mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fisika juga merupakan ilmu pengetahuan yang paling fundamental karena merupakan dasar dari semua bidang sains. Pembelajaran fisika merupakan pelajaran yang mempelajari tentang fenomena-fenomena dan gejala alam beserta interaksinya, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam Kurikulum 2013 tertuang tujuan pembelajaran fisika yaitu menguasai konsep, prinsip, serta menguasai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Kemendikbud, 2014). Tujuan pembelajaran fisika dapat diwujudkan dalam diri siswa dengan proses pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih terampil dan memiliki wawasan yang luas. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran fisika.

Prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan selama mengikuti proses pembelajaran berupa hasil tes. Prestasi belajar dapat diukur dari tes yang diberikan oleh guru contohnya ulangan harian.

Hasil tes menjadi tolok ukur prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian pada saat mengerjakan tes siswa harus serius dan bersungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa adalah salah satu hal yang penting untuk meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Indonesia juga telah melakukan beberapa upaya agar prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan harapan bangsa. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia yakni, (1) melakukan pembaharuan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dengan tujuan agar siswa aktif dan mampu memperdayakan keterampilan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk sadar akan potensi yang dimilikinya, (2) melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan pembinaan berupa seminar pendidikan, sertifikasi, diklat, dan latihan profesi guru, dan (3) menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat dengan mengadakan program operasional sekolah (BOS). Seyogyanya, siswa terpacu untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi mengingat pentingnya harapan bangsa yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kenyataannya, prestasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-74 dari total 79 negara di dunia dengan skor sebesar 396 dari skor maksimum sebesar 530. Peringkat tersebut diperoleh melalui hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018. Peringkat ini membuktikan bahwa jika dibandingkan dengan negara-negara lain prestasi belajar

siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa juga menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Pencapaian prestasi belajar fisika siswa terlihat dari nilai Ujian Nasional. Perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar pada tahun 2017, 2018, dan 2019 secara berturut-turut sebesar 46,47, 51,50, dan 42,84 (Kemendikbud, 2019). Rata-rata nilai UN ini memperkuat bahwa prestasi belajar fisika siswa masih tergolong rendah. Hal ini juga di dukung oleh pendapat salah seorang guru fisika yang mengatakan bahwa prestasi belajar fisika siswa khususnya kelas X di SMA Negeri 8 Denpasar tergolong rendah.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan mengindikasikan adanya kesenjangan di lapangan. Penyebab rendahnya prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal yang terdiri dari kecerdasan emosional, bakat, minat, dan motivasi, dan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2003). Sejalan dengan hal tersebut Suryabrata (2011) menyatakan bahwa faktor internal meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (minat, motivasi, kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus atau bakat, kemampuan umum atau intelegensi), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, sekolah, masyarakat). Berdasarkan hal tersebut terlihat jelas bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal yakni faktor psikologis terutama motivasi belajar dan kecerdasan emosional.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar fisika siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sardiman (2005) menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan-kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar akan optimal, apabila ada motivasi (Sardiman, 2005). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar, maka dorongan untuk belajar juga akan semakin besar. Apabila siswa memiliki motivasi, maka ia akan merasa senang dan bersemangat untuk belajar sehingga proses belajar berjalan lancar dan prestasi belajar yang ingin dicapai akan maksimal. Keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dibuktikan oleh beberapa penelitian. Lendi *et. al.* (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Syah *et. al.* (2019) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari nilai kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika sebesar 53,4%. Obiero (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menggambarkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh motivasi belajar.

Selain motivasi belajar, faktor psikologis yaitu kecerdasan juga mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Kecerdasan dalam mengatur emosi diklasifikasikan ke dalam kecerdasan

emosional. Menurut Setyawan dan Simbolon (2019), kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, khususnya pada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar dibuktikan oleh beberapa penelitian. Edhe *et. al.* (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar fisika siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar fisika siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, maka prestasi belajar yang diperolehnya juga akan semakin tinggi. Jan *et. al.* (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Tingginya kecerdasan emosional akan mampu mengatasi emosi negatif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kecerdasan emosional siswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui derajat keterhubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar fisika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terinspirasi untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar”**.

## 1.2 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Denpasar untuk kelas X IPA pada pelajaran Fisika. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar fisika sebagai variabel terikat.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar.
2. Mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar.

3. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Denpasar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Kajian penelitian ini secara teoretis dapat bermanfaat untuk (1) memberikan informasi empiris mengenai peran motivasi belajar dan kecerdasan emosional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) dapat dijadikan pendukung teori motivasi belajar dan kecerdasan emosional pada pembelajaran fisika dalam hubungannya dengan prestasi belajar fisika siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung baik itu bagi sekolah, guru, siswa, maupun peneliti. Berikut penjelasan beberapa manfaat praktis dari penelitian ini.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pengembangan mutu sekolah dengan memerhatikan variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional, sehingga dapat mencapai prestasi belajar optimal.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar fisika siswa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran dan

meningkatkan prestasi belajar fisika siswa dengan memerhatikan variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional.

- c. Bagi siswa, memberikan informasi terkait pentingnya motivasi belajar dan kecerdasan emosional, sehingga mampu mengembangkan ke arah positif guna meningkatkan prestasi belajar.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian korelasi untuk mengungkap hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika. Selain itu, memberikan manfaat kepada peneliti sebagai calon guru fisika, dalam melakukan upaya mengembangkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

## 1.6 Definisi Konseptual

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Sardiman, 2005). Motivasi belajar memiliki empat dimensi yakni, (1) keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, (2) komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, (3) insiatif untuk belajar, dan (4) optimis (Cherniss & Goleman, 2001).
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memberikan motivasi untuk diri



sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain dengan baik (Goleman, 2003). Kecerdasan emosional mempunyai lima dimensi yakni, (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial (Goleman, 2003).

3. Prestasi belajar adalah tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan. Prestasi belajar dapat dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya belaka atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok (Winkel, 2004). Prestasi belajar dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, dan dimensi proses kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) (Anderson dan Kratwohl 2010).

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Motivasi belajar yaitu skor yang didapat oleh siswa setelah menjawab kuesioner. Kuesioner motivasi belajar ini dikembangkan berdasarkan dimensinya yakni, (1) keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, (2) komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, (3) insiatif untuk belajar, dan (4) optimis.
2. Kecerdasan emosional adalah skor yang didapat oleh siswa setelah menjawab kuesioner. Kuesioner kecerdasan emosional ini dikembangkan

berdasarkan dimensinya yakni (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial.

3. Prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti tes prestasi belajar. Tes yang digunakan adalah tes esai dengan materi impuls dan momentum, dan getaran harmonis. Prestasi belajar dalam penelitian ini meliputi dimensi pengetahuan yakni pengetahuan konseptual, dan dimensi proses kognitif yakni mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).

